

MATERI LATIHAN PEMAHAMAN MATA KULIAH  
“KOMUNIKASI MASSA DAN MEDIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM”

Disampaikan Abdul Haris, S.Ag., M.Si

### **Pendahuluan**

Media massa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, komunikator menyampaikan pesan, ide dan gagasan, kepada masyarakat.. Adapun dalam UU no. 40/1999 disebutkan fungsi pers adalah pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan media kontrol sosial ( Makhsun dan Khalilurrahman, 2018). Fungsi media massa sudah jelas selain untuk kepentingan sosial juga untuk sarana pendidikan, media massa mampu menjangkau setiap sisi kehidupan manusia saat ini khususnya Indonesia. Bentuk media massa yang sangat fleksibel juga mendukung fungsinya dalam dunia pendidikan, tidak peduli di kota-kota besar maupun diwilayah terpencil sekalipun media massa selalu punya bentuknya tersendiri, baik itu berbentuk pers maupun bentuk media massa yang lain seperti radio, Koran, bahkan musik bisa menjadi media massa.

Sejarah Indonesia tidak pernah lepas dari media massa, pada masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang , Era Orde Lama maupun Orde Baru media massa punya peranan penting dalam hal penyampaian informasi bagi kaum terpelajar maupun masyarakat umum. Media massa memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk opini atau pemahaman dan pengetahuan manusia (Amra, 2015). Media massa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, mengikuti tren yang sedang terjadi pada masanya, termasuk dalam hal pendidikan. Maka dari itu potensi media massa sebagai alat untuk memajukan pendidikan di Indonesia tidak hanya bagipenerus bangsa akan tetapi masyarakat juga sangat berpeluang besar.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusiamaupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Melalui pendidikan setiap bangsa merancang strategi pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai se-perangkat karakter dan kompetensi untuk berperan aktif dalam perwujudan tatanan sosial yang adil dan beradab. Pendidikan pada hakikatnya merupakan pencerminan dari upaya sadar sebuah bangsa untuk membangun keberlanjutan warisan budaya dan jati diri sebagai bangsa berdaulat dan bermartabat. Pemerintah adalah pihak yang mengendalikan dan mengelola sistem pendidikan secara nasional, maka dari itu pemerintah mempunyai wewenang untuk mengatur pendidikan Indonesia termasuk dalam hal media massa dengan tujuan untuk memajukan pendidikan indonesia

### **Kondisi Pendidikan di Indonesia**

Kondisi pendidikan Indonesia masih belum bisa dikatakan baik, contohnya sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia yang masih membutuhkan perhatian pemerintah, misalnya: gedung sekolah, alat-alat laboratorium, buku-buku di perpustakaan, dan sarana prasarana pendukung lain..

Pendidikan di Indonesia sudah tidak lagi bertumpu pada nilai-nilai dasar pendidikan yang memerdekakan, pendidikan. Unit pendidikan, sekolah-sekolah, dan perguruan tinggi tidak diselenggarakan dibawah otoritas akademik, tetapi dilaksanakan dibawah otoritas kekuasaan birokrasi atau perkantoran. Oleh karenanya atmosfer akademik di kampus-kampus pada umumnya banyak yang kurang mendorong kegairahan belajar-mengajar. Bangunan-bangunan dan lokal-lokal belajar sempit dan saling berdekatan serta tidak kedap suara, karena memang tidak didesain untuk kerja akademik. Kebanyakan sekolah tidak memiliki halaman bermain, perpustakaan yang cukup menampung civitas akademika untuk datang membaca dan belajar. Tidak ada ruang khusus diskusi, seminar, ruang kerja dosen dan guru-guru yang relative privacy, tidak memiliki laboratorium untuk melakukan berbagai eksperimen baik di dalam maupun diluar ruangan ( Munirah, 2015)

Menurut sudut pandang psikologi, mencakup karakter fisik, mental, moral, dan sosial (J. Drever, A Dictionary of Psychology, 1976, Penguin Books, hlm. 28). Dengan istilah “manusia muda” mudah ditebak, yang dimaksudkan adalah anak-anak usia sekolah yang mendapatkan pendidikan formal dari negara. Akan tetapi, apabila pendidikan diartikan secara luas, maka manusia berapapun usianya, masih bisa disebut muda dalam kerangka pendidikan. Artinya, proses pendidikan senantiasa progresif, dan tidak kehilangan sisi kemanusiaannya dengan peduli kepada yang miskin (Gultom, 2011). Namun pada kenyataannya banyak dari masyarakat Indonesia yang putus sekolah, bahkan tak jarang dari mereka yang sama sekali tidak mengenyam bangku pendidikan. Bukan hanya masyarakat miskin namun daerah pingiran serta daerah terpencil juga menjadi korban dari pendidikan di Indonesia yang masih amburadul. Jika hal ini semakin berlanjut maka bukan tidak mungkin nantinya bangsa Indonesia ini akan menjadi negaray yang tertinggal, karena tidak semua sumber daya manusianya berkontribusi secara menyeluruh dalam memajukan Indonesia, karena yang bisa menikmati bangku pendidikan hanya mereka yang mampu membayar. Pemerintah bukannya tidak peduli dengan kondisi ini, banyak program beasiswa, program pelatihan, program pengajaran ke desa terpencil, dan program lainnya yang telah coba dilakukan, namun keterbatasan informasi serta penyampaian berita yang lambat atau tidak tepat sasaran menjadi salah satu penyebab program-program pendidikan yang telah dilaksanakan kurang efektif. Selain itu masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu sebab masih belum baiknya pendidikan Indonesia

Selain itu dana, serta tenaga pengajar yang kurang menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan Indonesia Keterbelakangan sektor pendidikan, disadari maupun tidak, merupakan problem yang amat krusial sepanjang sejarah kemerdekaan negeri ini. Dalam tataran realitasnya, konsepsi tentang pendidikan masih belum menemukan paradigma yang jelas. Orientasi yang dijadikan pijakan belum mampu menyentuh ranah yang lebih kongkret. Dengan kata lain, tujuan pendidikan untuk memanusiakan manusia, ternyata ketika dibenturkan dengan realitas sosial seolah belum menemukan garis akhir alias belum mampu menjawabnya (Gultom, 2011). Pendidikan Indonesia masih jauh dari kata baik, banyak elemen yang belum bisa dimanfaatkan secara maksimal baik oleh pemerintah sebagai lembaga yang berwenang sebagai pengatur, maupun masyarakat sebagai objek pengajaran. Masyarakat sendiri juga belum mampu untuk memilih sarana pendidikan dan pengajaran yang tepat.

### **Media Massa Indonesia**

Media massa merupakan salah satu alat komunikasi yang sudah sejak lama digunakan di Indonesia, baik dalam bentuk modern maupun tradisional, media massa sangat melekat kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Media massa menjadi salah satu tempat menyampaikan pendapat serta bertukar informasi penting dalam masyarakat. Media massa sangat berperan dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola tingkah laku dari suatu masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangat penting. Adanya media massa, masyarakat yang tadinya dapat dikatakan tidak beradab dapat menjadi masyarakat yang beradab. Hal itu disebabkan, oleh karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat massal sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya orang-perorang tapi sudah mencakup jumlah puluhan, ratusan, bahkan ribuan pembaca, sehingga pengaruh media massa akan sangat terlihat di permukaan masyarakat.

Mengingat kedudukan media massa dalam perkembangan masyarakat sangatlah penting, maka industri media massa pun berkembang pesat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya stasiun televisi, stasiun radio, perusahaan media cetak, baik itu surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. Para pengusaha merasa diuntungkan dengan mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang media massa seperti itu. Hal itu disebabkan karena mengelola perusahaan dengan jenis spesifikasi mengelola media massa adalah usaha yang akan selalu digemari masyarakat sepanjang masa, karena sampai kapanpun manusia akan selalu haus akan informasi Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana. Atau media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa.

Dewasa ini media massa menjadi pengaruh yang sangat signifikan dalam semua kehidupan masyarakat, tidak hanya dampak positif, dampak negatif pun ada (Gultom, 2011). Tidak sedikit masyarakat yang terjerumus dalam hal negatif akibat pengaruh media massa, karena salah menyerap ajaran dan menerima informasi yang salah. Bagi pedang bermata dua, media massa dapat menjadi sangat berguna apa bila dimanfaatkan secara benar, namun akan menjadi boomerang yang sangat berbahaya apa bila tidak diatur dengan baik, khususnya untuk generasi penerus bangsa.

### **Media Massa dalam Pendidikan Indonesia**

Berdasarkan kondisi pendidikan di Indonesia yang masih belum tertata dengan baik, pemerintah perlu memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki oleh negara untuk mencapai pendidikan Indonesia yang lebih baik kedepannya. Salah satu aspek yang masih perlu dimaksimalkan yaitu media massa. Telah disebutkan di undang-undang bahwa media massa menjadi salah satu penunjang pendidikan di Indonesia, maka tidak sudah seharusnya pemerintah melakukan kajian yang lebih dalam untuk memaksimalkan fungsi dari media massa. Hal ini bertujuan agar pendidikan di Indonesia dapat didongkrak menuju arah yang lebih baik kedepannya untuk kesejahteraan bangsa. Pemerintah perlu membuat langkah-langkah yang lebih baik dengan menggunakan pengaruh media massa untuk mengubah pandangan dan cara berpikir masyarakat agar lebih sadar pendidikan serta tidak salah dalam menerima informasi. Hal ini perlu dilakukan agar pengaruh negative media massa dapat diminimalkan agar tujuan media massa dalam hal pendidikan dapat terwujud

Media massa tidak hanya di Indonesia, diluar negeri juga dijadikan sarana antar pelajar berkomunikasi dan berdiskusi serta bertukar fikiran satu sama lain, sudah sepatutnya Indonesia lebih condong kearah tersebut dalam memanfaatkan media massa. Bukan lagi hanya sebagai sarana hiburan maupun komunikasi semata, namun lebih dari pada itu sebagai sarana pembelajaran yang murah dan dapat diakses secara mudah bagi masyarakat dan pelajar Indonesia.

Pemerintah harus mampu mengarahkan dan mendukung masyarakat terutama pelajar agar atmosfer pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas saja, namun bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan adanya media massa. Dalam hal ini seharusnya media massa dapat menjadi sumber informasi yang mudah dan fleksibel bagi pelajar Indonesia, sehingga mutu pendidikan di Indonesia akan lebih baik

## **Penutup**

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya media massa. Media massa mempunyai kekuatan dalam menyampaikan informasi secara cepat dan luas serta mampu mempengaruhi cara berfikir masyarakat, sehingga sudah seharusnya potensi ini dimaksimalkan dengan baik oleh pemerintah selaku pemegang kekuasaan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas saja, bahkan antar negara dapat dengan mudah melakukan pembelajaran dengan adanya media massa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Amra A. 2015. Pengaruh Media Massa Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Ta'dib*. Vol. 18(02): 118-126
- [2] Gultom, A.F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- [3] Makhshun T, Khalilurrahman. 2018. Pengaruh media massa dalam kebijakan pendidikan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 01(01): 57-68
- [4] Munirah. 2015. Sistem Pendidikan di Indonesia : Antara Keinginan dan Realita. *Auladuna*. Vol. 2(2): 233-245
- [5] Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1(1): 24-44